

Implementasi Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan Pendekatan Komunikatif di Lembaga Kursus Bahasa

Implementation of Reading Skills Learning with a Communicative Approach at a Language Course Institution

Muhammad Syihabul Ihsan Al Haqiqy^a

^aUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia; Email: elhaqiqy123@gmail.com

Article Info

Received: 2 November 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 14 September 2024

Published: 22 November 2024

Keywords:

Reading Skills, Communicative Approach, Implementation of Learning

Kata kunci:

Mahārah al-Qirā'ah, Pendekatan Komunikatif, Implementasi Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of reading skills instruction using a communicative approach, covering preparation, learning activities, and evaluation. This research uses a qualitative approach with a case study type. The subjects of this study involved teachers and students during reading skills lessons in the course class at Madrasatul Alsun Sidoarjo in the 2024 academic year. Data collection techniques included classroom observations during reading skills lessons, interviews with teachers and students, and documentation related to teaching materials, lesson plans, and teachers' evaluation results. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings of this study were as follows: First, the teacher created lesson plans, prepared two methods (question and answer and direct instruction), and arranged for two relevant media types, including concrete media and non-concrete media in the form of images, as well as established the learning objectives to be achieved. Second, the learning activities began with motivation by offering learning encouragement in a technical step where the teacher greeted the students, inquired about their well being, and checked their readiness to learn. For the core activities, communicative reading skills instruction was applied in several stages: introduction, expansion, and reinforcement. Third, in the evaluation activity, the teacher prepared a series of questions relevant to the reading texts that had been studied.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif mencakup persiapan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian ini melibatkan guru dan siswa pada saat pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* di kelas kursus Madrasatul Alsun Sidoarjo pada tahun ajaran 2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada saat pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* di kelas, wawancara terhadap guru dan siswa, dan dokumentasi terkait bahan ajar, rencana pembelajaran dan hasil evaluasi guru. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu *Pertama*, guru menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan 2 metode tanya jawab dan langsung serta menyiapkan 2 media yang relevan meliputi media kongkret dan non kongkret berupa gambar, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Kedua*, pada kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi terlebih dahulu dengan memberikan dorongan belajar berupa langkah teknis

yaitu guru memberikan sapaan dengan menanya kabar kepada siswa terlebih dahulu dan menanyakan kesiapan untuk belajar. Adapun kegiatan inti pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* secara komunikatif diterapkan menjadi beberapa tahap yaitu pengenalan, perluasan, dan pendalaman. *Ketiga*, Pada kegiatan evaluasi guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang telah dipelajari.

How to cite:

Muhammad Syihabul Ihsan Al Haqiqy, "Implementasi Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan Pendekatan Komunikatif di Lembaga Kursus Bahasa", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 6 (2024): 945-956. doi: 10.36701/qiblah.v3i6.1792.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* (kemampuan membaca) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting. *Mahārah al-Qirā'ah* bukan hanya sekadar aktivitas membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengkritisi teks secara mendalam.¹ Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* yang efektif mampu meningkatkan kompetensi membaca teks Arab secara keseluruhan, baik mekanistik maupun mentalistik. Keterampilan membaca merupakan keterampilan memahami makna bacaan pada bahasa kedua.² *Mahārah al-Qirā'ah* merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab selain *Mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak), *Mahārah al-kalām* (kemahiran berbicara) dan *Mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis).³

Menurut Rushdī Aḥmad Ṭu'aymah keterampilan membaca merupakan memaknai dan menemukan makna dari konteks dari proses membaca simbol yang tertulis dengan pengalaman pembaca. Secara umum, siswa dianggap memiliki kemampuan *Mahārah al-Qirā'ah* apabila ia mampu membaca teks bahasa Arab sesuai makhraj dan struktur kalimat serta mampu memahami makna kata atau kalimat yang dibaca.⁴

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata dan kontekstual. Sejauh ini pembelajaran bahasa Arab berkembang dengan munculnya pendekatan-pendekatan yang terbaru, tetapi faktanya pendekatan yang sudah lama bermunculan masih tetap eksis hingga sekarang dan masih dipertahankan untuk diterapkan dalam

¹ M. Syihabul Ihsan Al Haqiqy, Muassomah, and Nuril Mufidah, "Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 740–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>.

² Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Sainifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–65, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.

³ Wafaa Alowaydhi and Sara Omar, "Identifying the Instructional Strategies Used in Teaching the Reading Skill in Teaching the Arabic Language Courses in Kingdom of Saudi Arabia," *Journal of Education and Psychological Sciences* 5, no. 26 (2021): 126–105, <https://doi.org/10.26389/ajsrp.r140221>.

⁴ Rushdī Aḥmad Ṭu'aymah dan Muḥammad al-Sayyid Manā', "Tadrīs al-'Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Āmm: Naẓariyyāt wa Tajārib" (al-Qāhirah: Dār al-Fikr wa al-'Arabī, 2000), 121

pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan komunikatif yang menekankan kemampuan komunikasi aktif dan praktis telah menghadirkan terobosan strategis dalam pembelajaran bahasa kedua, menurut para ahli bahasa. Pendekatan ini dianggap menyeluruh dan memiliki karakteristik yang jelas, karena merupakan perpaduan strategis yang berfokus pada tujuan spesifik, yaitu melatih penggunaan bahasa secara spontan dan kreatif.⁵

Keunikan pendekatan komunikatif terletak pada fokusnya terhadap interaksi, makna, dan penggunaan bahasa secara autentik, bukan sekadar pada tata bahasa dan kosa kata. Dalam konteks pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah*, pendekatan komunikatif memberikan beberapa keunikan dan keunggulan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami teks bukan hanya dari segi struktur bahasa, tetapi juga dari segi makna dan konteks penggunaannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena melalui pendekatan ini para siswa akan dapat mengaitkan teks yang dibaca dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pendekatan komunikatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teks maupun dengan teman sekelas dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Apabila dicermati lebih dalam, pendekatan komunikatif tidak hanya dapat diterapkan untuk penguasaan keterampilan berbicara, tetapi juga dapat diterapkan dalam penguasaan keterampilan membaca. Ide utama ini berasal dari pandangan Tarigan, yang menyatakan bahwa salah satu aspek kompetensi dalam pendekatan komunikatif adalah pemahaman tentang tata bahasa dan kosa kata dalam bahasa yang dipelajari. Pernyataan ini didukung oleh pandangan Canale dan Swain, yang menyebutkan bahwa standar kompetensi dalam pendekatan komunikatif mencakup kompetensi gramatikal, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tata bunyi, kosa kata, dan tata bahasa; serta kompetensi kewacanaan, yaitu kemampuan menafsirkan rangkaian kalimat atau ungkapan untuk membentuk makna yang utuh dan koheren sesuai konteksnya.⁶

Lembaga kursus Madrasatul Alsun, sebuah lembaga yang fokus mengajarkan bahasa Arab ini memiliki pendekatan khusus dalam mengajarkan para siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab. Uniknya lembaga kursus ini sudah sejak lama menggunakan pendekatan komunikatif, sebab berdasarkan asumsi awal pendekatan ini dirasa lebih efektif digunakan untuk membantu proses pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dalam mendeteksi ketepatan tata bahasa maupun pemahaman isi dalam membaca teks bacaan secara interaktif. Pendekatan ini lebih menekankan intensitas komunikasi antara guru dan siswa. Melalui Pendekatan komunikatif pada pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dapat membantu siswa untuk memahami isi teks bacaan dengan terbimbing yang melibatkan stimulus dan respon sebagaimana yang termuat dalam teori behavioristik.

Adapun jika ditinjau dari hasil temuan terdahulu terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya. *pertama*, penelitian dari Mochammad Yusron Ubaidillah. fokus penelitiannya pada penerapan pendekatan komunikatif dalam

⁵ Yenni Yunita and Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56–63, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).

⁶ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan menggunakan metode sorogan. Hasil penelitian tersebut menyoroti penerapan membaca kitab turats dengan pendekatan komunikatif melalui metode sorogan dengan melibatkan interaksi antara guru dan santri.⁷ Kedua, penelitian dari Umi Bariroh dan Syindi Oktaviani. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif di Madrasah Non-Pesantren. Penelitian tersebut fokus pada penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab secara umum, tidak spesifik pada satu elemen.⁸ Ketiga, Penelitian dari Mulkiyah dkk. Pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dalam penelitian ini lebih menekankan penggunaan pendekatan komunikatif sebagai langkah alternatif yang memungkinkan terciptanya akan pembelajaran yang dinamis.⁹

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya kebanyakan membahas tentang proses dan cara pendekatan komunikatif diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab secara umum, di dalamnya belum menjawab kerangka penelitian secara sistematis yang dapat mengungkap pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif mulai dari kegiatan perencanaan dan persiapan, kegiatan inti, dan evaluasi melalui pemilihan metode dan media yang sesuai.

Oleh karena itu di dalamnya terdapat celah kosong, masih sedikit adanya kajian mendalam tentang bagaimana pendekatan komunikatif itu diterapkan pada pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu meneliksinya mulai dari langkah persiapan, langkah penerapan, dan evaluasi pembelajarannya secara menyeluruh. Sebab itu posisi penelitian ini peneliti fokuskan untuk menelusuri dan menganalisis lebih mendalam terkait proses pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif di Madrasatul Alsun dalam rangka mengembangkan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya untuk memberikan informasi baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti fenomena tertentu untuk memberikan pemahaman mendalam. karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif melalui beberapa tahapan yaitu, persiapan, penerapan dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di lembaga kursus Madrasatul Alsun Sidoarjo Tahun ajaran 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif pasif berkaitan dengan proses pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif di kelas, wawancara terhadap siswa dan guru, dan dokumentasi berkaitan bahan ajar, alur pembelajaran dan hasil evaluasi guru.¹⁰

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang memberikan kerangka kerja yang jelas dengan tahapan analisis secara terorganisir. Model ini

⁷ Mochammad Yusron Ubaidillah, "Desain Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Metode Sorogan," *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 2, no. 01 (2022): 11–27, <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v2i01.170>.

⁸ R. Umi Baroroh and Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020): 64–88, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.

⁹ Mulkiyah Nur Rohmah et al., "Efektifitas Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Sastra Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 20–28.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*, (ke-3 cet. (Bandung: Alfabeta, 2023).

memudahkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang relevan dan signifikan dari data yang dikumpulkan melalui tiga tahap: Kondensasi data (*Data Condensation*) yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data (*Display Data*), dilakukan dengan menyusun data serta mendiskusikannya dengan beberapa teori pendukung, disajikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*), peneliti memberikan kesimpulan akhir dari data yang telah didiskusikan dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang relevan.¹¹ Triangulasi metode digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data, dengan membandingkan antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data yang didapatkan dapat dikatakan benar-benar valid dalam menjawab celah kosong (GAP) yang ingin dituju oleh peneliti yaitu berkenaan dengan eksplorasi penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* secara menyeluruh mulai dari persiapan, kegiatan inti dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan Pendekatan Komunikatif

Langkah-langkah implementasi pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif dalam hal ini mencakup tiga tahapan utama: persiapan, kegiatan inti, dan evaluasi, yang mana dapat peneliti paparkan secara hirarki sebagaimana berikut:

Persiapan Guru Sebelum Kegiatan Pembelajaran

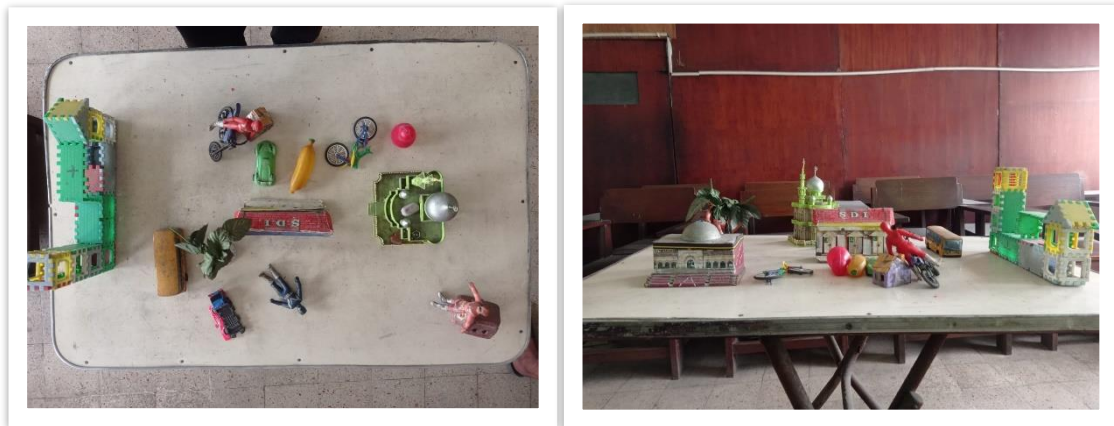
Pada tahap persiapan, guru menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi dan media yang relevan, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* guru telah merancang pendekatan yang digunakan dalam mendorong siswa dalam memahami teks dengan pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan berbasis komunikasi aktif yang mana dapat dimanfaatkan untuk memahami teks bacaan melalui interaksi aktif. Dalam persiapannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam menerapkan pendekatan komunikatif guru menetapkan 2 metode, yaitu tanya jawab dan langsung. Dua metode ini disiapkan guru sebagai cara untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah*, yaitu supaya siswa dapat menggali informasi dan memahami isi bacaan secara mendalam.¹²
- b. Untuk menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* guru juga menetapkan penggunaan 2 media, yaitu media konkret dan non konkret berupa gambar. Media konkret merupakan media berbasis benda nyata,¹³ digunakan guru untuk menjelaskan mufradat isim yang berkenaan dengan teks *Qirā'ah* seperti gambar berikut.

¹¹ Matthew B. Miles, Micheal Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (London: SAGE Publications, 2014), https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

¹² Bisri Mustofa and Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 99.

¹³ Sudjana and Rivai, *Media Siswaan. Bandung* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal 74.



Gambar 1. Media Konkret

Berdasarkan gambar 1 tersebut media konkret ditetapkan dan telah disiapkan guru di setiap kelas untuk membantu memahami siswa terkait mufradat isim (kata benda) seperti: motor, pepohonan, rumah, sayuran dll. Adapun untuk menjelaskan mufradat fi'il guru telah menyiapkan media non konkret dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Media Nonkonkret

Berdasarkan gambar 2 tersebut disiapkan guru untuk menjelaskan mufradat berbentuk fi'il (kata kerja) yang berkaitan dengan teks yang dibaca, media gambar tersebut diharapkan dapat mendorong siswa memahami setiap butir mufradat yang ada pada teks bacaan supaya siswa pada akhirnya bisa memahami isi teks secara utuh, sebagaimana yang dikatakan Heinich media pembelajaran ialah segala apa yang dapat digunakan untuk mentransfer pesan dalam mewujudkan tujuan, dalam konteks ini yaitu tujuan memahami teks secara menyeluruh.¹⁴

Kegiatan Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan Pendekatan Komunikatif

a. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi terlebih dahulu dengan memberikan dorongan belajar berupa langkah teknis yaitu guru memberikan sapaan

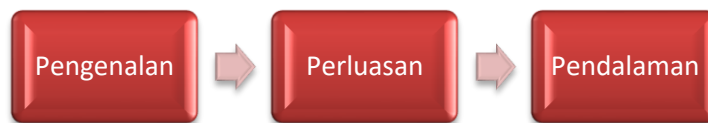
¹⁴ Rudi Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017), hal 2.

dengan menanya kabar kepada siswa terlebih dahulu dan menanyakan kesiapan untuk belajar bahasa Arab, selain itu guru memberi pengenalan mufradat di awal pembelajaran untuk menciptakan suasana pemerolehan bahasa, atau disebut kelas buatan, dengan tujuan supaya siswa terdorong untuk memahami teks bacaan dengan baik. Pemberian motivasi tersebut merupakan suatu dorongan untuk memicu seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Melalui pemberian mufradat pada saat membaca teks, hal ini merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar dengan mudah memahami isi teks yang dibaca.

Dalam mendorong pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian mufradat yang relevan dan menarik. Dengan memperkenalkan kosa kata baru secara bertahap, siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami teks. Pemberian mufradat yang dikaitkan dengan konteks yang mereka minati, seperti tema sehari-hari atau cerita menarik, dapat membuat siswa lebih terlibat. juga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar lebih banyak tentang kosa kata baru yang diberikan supaya pada akhirnya dapat mempermudah siswa dalam memahami teks.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, melalui penerapan metode tanya jawab dan metode langsung, 2 metode ini dimodifikasi oleh Madrasatul Alsun untuk pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* secara komunikatif melalui beberapa tahap yaitu pengenalan, perluasan, dan pendalaman.



Grafik 1. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pengenalan siswa dikenalkan dengan dibacakan teks oleh guru terlebih dahulu perparagraf, bersamaan dengan pengenalan kosa kata secara langsung yang berhubungan dengan benda-benda kongkret di hadapannya yang mana kosa kata tersebut termuat dalam teks bacaan yang akan dipelajarinya. Siswa pemula tidak dipaksa untuk menirukan unsur unsur bahasa secara verbal dahulu, siswa hanya diperkenalkan secara auditoris, setelah mendengarkan berkali kali baru siswa diuji pemahamannya dengan merespon atau menunjuk benda kongkret yang ada dihadapannya.

Siswa pemula tidak dipaksa untuk menirukan unsur-unsur bahasa secara verbal dahulu, siswa hanya diperkenalkan secara auditoris, setelah mendengarkan berkali kali baru siswa diuji pemahamannya dengan merespon atau menunjuk benda yang kosa katanya dia dengar melalui media kongkret maupun gambar. Disini perlu dipahami bahwa Madrasatul Alsun dalam kegiatan ini telah memanfaatkan nuansa pembelajaran Hamanistik yaitu *Total Physical Response (TPR)* atau *al-Istijābah al-Kullīyyah al-Jasadiyyah* yaitu intinya bahwa satu informasi bila dikaitkan dengan kinestik atau gerakan

¹⁵ Hilda et al., *Media Pembelajaran SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).

tertentu akan menjadikan informasi tersebut akan menjadi kuat dalam memori.¹⁶ Demikian seterusnya sampai merata kesemua siswa untuk menjalaninya.

Pada tahap perluasan, Setelah tahap Response kinestik ini baru siswa diminta untuk menirukan beberapa kosa kata secara verbal. Tahap selanjutnya kepada para siswa diperkenalkan kalimat pertanyaan (Adawāt al-Istifhām) guru memberi contoh penggunaan kata-kata Istifham tersebut beserta jawabannya kemudian para siswa menirukannya. Setelah itu dipraktekkan dengan guru memberi pertanyaan kepada siswa selanjutnya antara siswa dan siswa berkaitan teks.

Selanjutnya siswa dihadapkan pada satu poros topik pada teks *Qirā'ah* yang kemudian siswa memproses dialog ini dengan mendiskusikannya melalui proses bertanya jawab antar siswa sendiri. Guru mengawasi jalannya diskusi dan harus banyak diam serta tidak banyak mengambil hak durasi latihan siswa dan kesalahan tidak selalu dikoreksi sebab koreksi yang terlalu banyak dilakukan terhadap siswa akan menyebabkan siswa frustrasi dan merasa sulit dalam belajar bahasa.

Tahap pendalaman, pada tahap ini mulai diajarkan materi secara terstruktur, materi ini dikenal dengan pendalaman nahwu shorof, para siswa tidak mendapatkan asupan materi ini kecuali setelah dua bulan masa pembelajaran dari pertama belajar. Setelah Materi struktural nahwu shorof diajarkan. Guru langsung membuat suasana pembelajaran komunikatif dengan membahas terkait struktural yang dipelajari sebelumnya, guru menanya kepada siswa dengan memberikan contoh langsung dan siswa juga menjawab dengan benar, diskusi seperti ini dilakukan secara berulang-ulang sampai kemudian siswa memproses dialog ini agar mudah dihafal dan diingat (al-Muḥākah wa al-Taḥfīz / *Mimicry and memorize*).¹⁷

Pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) di Madrasatul Alsun dengan pendekatan komunikatif menekankan pentingnya interaksi aktif antara guru dan siswa, pembelajaran dikatakan efektif bila mana di dalamnya terdapat proses interaksi,¹⁸ Sutrisno Hadi mengungkapkan pembelajaran seharusnya melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, menyiratkan adanya interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang mana bertujuan untuk membantu proses pembelajaran.¹⁹ Adapun dari penerapan melalui 3 tahapan: pengenalan, perluasan dan pendalaman dapat peneliti paparkan secara detail sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru membaca teks <i>Qirā'ah</i> dengan tema "A'ilatu Sulaymān" perparagraf.	Siswa mengulang bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru.
2.	Guru mengenalkan dan menjelaskan makna mufradat yang ada pada teks secara bertahap (perparagraf) dengan	Siswa menjawab pertanyaan guru terkait makna kalimat yang sesuai.

¹⁶ James J Asher, *Learning Another Language Through Actions: The Complete Teacher's Guidebook* (Los Gatos, California.: Sky Oaks Productions, 1977).

¹⁷ Muḥammad Nāṣir, *Naḥwa al-Manhaj al-Takāmuli fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lughah Thānīyah* (Sūrābāyā: al-Maṭba'ah Jāmi'ah Sunan Ampel al-Islāmiyyah al-Ḥukūmiyyah, 2024).

¹⁸ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2008), 230.

¹⁹ Hilda et al., *Media Pembelajaran SD*, 15.

	bertanya kepada siswa. Contoh: apa arti dari kalimat قطن، قمح، مزرعة، قرية؟	
3.	Guru mencoba memahami makna kalimat yang ada pada teks secara keseluruhan yang belum dimengerti oleh siswa melalui kalimat persamaan (sinonim) maupun melalui penjelasan hadis, contoh dari makna: لوازم البيت : حوائج البيت يوم العطلة : يوم الجمعة، يوم العيد ينظفون : الشرح من الحديث (النظافة من الإيمان) برتقال : مثل ليمون	Siswa mencoba memperhatikan dan memahaminya dan mencatatnya.
4.	Guru membaca teks <i>Qirā'ah</i> ke dua kalinya secara keseluruhan.	Siswa menirukan bacaan sesuai yang dibaca guru.
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa secara mendalam terkait isi teks yang dibaca sebelumnya.	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar.
6.	Guru meminta setiap siswa membaca teks <i>Qirā'ah</i> secara individu, lalu meminta siswa lain untuk memberikan pertanyaan yang mendalam kepada siswa yang selesai membaca. Guru hanya memperhatikan jalannya diskusi.	Siswa membaca teks secara mandiri, lalu siswa tersebut diberi beberapa pertanyaan oleh siswa lain melalui diskusi untuk mengupas habis isi teks secara bergantian sampai faham, dengan bentuk pertanyaan dan jawaban sebagai berikut: من سليمان؟ ولد من أين الفاكهة؟ من العاصمة هل سليمان يملك مزرعة كبيرة؟ لا متى سليمان يعود إلى البيت؟ عند العصر
7.	Di bagian akhir, guru mengajarkan qawaid tentang (na'at wa man'ūt) lalu menginstruksikan dengan memberi pertanyaan kepada siswa terkait na'at wa man'ūt yang ada pada teks tersebut.	Siswa menganalisis struktur kalimat na'at wa man'ūt pada teks yang dibaca sebelumnya, dan menjawab pertanyaan guru tentang contoh yang benar mengenai susunan na'at wa man'ūt yang ada di dalam teks.

Dari Pemaparan data berbentuk tabulasi tersebut, pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* pada saat pembelajaran berlangsung menyiratkan telah melibatkan lingkungan dan proses komunikasi yang intens baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat unsur-unsur komunikatif yaitu adanya pengirim pesan, penerima pesan, dan pesan yang disampaikan, sehingga dalam proses tersebut menimbulkan umpan balik positif. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan Savignon bahwa tujuan dari pembelajaran

komunikatif yaitu membekali siswa dengan informasi dan pengalaman yang dibutuhkan secara interaktif.²⁰

Menurut Douglas pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* yang dilakukan secara interaktif tersebut sejalan dengan pendekatan komunikatif, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek gramatikal tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan, meskipun dalam pembelajarannya melibatkan aspek kalam tetapi fokus utamanya adalah memahamkan siswa pada pemahaman teks. Ia menggarisbawahi pentingnya interaksi dalam proses belajar bahasa, yang juga berlaku dalam *Mahārah al-Qirā'ah*, melalui Pemberian tugas-tugas yang mengharuskan siswa membaca dan mendiskusikan teks secara langsung.²¹

c. Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif dilakukan melalui tanya jawab merupakan salah satu cara untuk menilai pemahaman siswa secara interaktif. Guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami isi teks, kosa kata, serta struktur kalimat yang ada dalam teks bacaan. Melalui tanya jawab ini, guru dapat mengidentifikasi pemahaman individu siswa sambil mendorongnya untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga siswa lebih siap untuk mengungkapkan ide secara lisan.²²

Sebelum sesi evaluasi berlangsung, guru terlebih dahulu memberikan kesempatan bagi siswa untuk meninjau kembali bacaan yang dipelajari, menyoroti kata-kata atau frasa kunci, dan mendiskusikan isi bacaan dengan teman sebaya. Hal ini membantu siswa untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi pertanyaan evaluatif. Selama sesi tanya jawab, guru dapat mengajukan pertanyaan yang bervariasi, mulai dari pemahaman dasar hingga interpretasi mendalam, untuk menguji sejauh mana siswa telah menguasai teks tersebut. Melalui metode ini, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil belajar tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan kemampuan pemahaman mereka terhadap teks bahasa Arab.²³

KESIMPULAN

Temuan utama dari hasil penelitian mengenai pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* dengan pendekatan komunikatif di Madrasatul Alsun diimplementasikan melalui beberapa tahap. *Pertama*, guru menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan 2 metode meliputi tanya jawab dan langsung serta menyiapkan 2 media yang relevan meliputi media kongkret dan non kongkret berupa gambar, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Kedua*, pada kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi terlebih dahulu dengan memberikan dorongan belajar berupa langkah teknis yaitu guru menyapa dengan menanya kabar kepada siswa terlebih dahulu dan

²⁰ Savignon, *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice Reading*, 8.

²¹ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (New York: Longman, 2001), hal 118.

²² Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longman, 1956).

²³ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020).

menanyakan kesiapan untuk belajar bahasa Arab, selain itu guru memberi pengenalan mufradat. Dalam kegiatan inti, Melalui penerapan metode tanya jawab dan metode langsung, dua metode ini dimodifikasi menjadi beberapa tahap yaitu pengenalan, perluasan, dan pendalaman masing-masing tahapan melibatkan interaksi aktif. *Ketiga*, Pada kegiatan evaluasi guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan yang telah dipelajari, tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami isi teks, kosa kata, serta struktur kalimat yang ada dalam teks bacaan. Hasil temuan penelitian yang positif ini dapat direkomendasikan sebagai langkah alternatif untuk diterapkan di berbagai lembaga yang fokus dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya pembelajaran *Mahārah al-Qirā'ah* ataupun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti yang akan datang untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang belum diungkap sehingga bisa memicu kebaruan (*Novelty*) untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alowaydhi, Wafaa, and Sara Omar. "Identifying the Instructional Strategies Used in Teaching the Reading Skill in Teaching the Arabic Language Courses in Kingdom of Saudi Arabia." *Journal of Education and Psychological Sciences* 5, no. 26 (2021): 126–105. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.r140221>.
- Asher, James J. *Learning Another Language Through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. Los Gatos, California.: Sky Oaks Productions, 1977.
- Baroroh, R. Umi, and Syindi Oktaviani R Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020): 64–88. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman, 1956.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman, 2001.
- Haqiqy, M. Syihabul Ihsan Al, Muassomah, and Nuril Mufidah. "Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2024): 740–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>.
- Hilda, Nugraheti Sismulyasih, Tiara Indriana, and Tika Fahmi. *Media Pembelajaran SD*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Miles, Matthew B., Micheal Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: SAGE Publications, 2014. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?hl=id&id=p0wXBAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.
- Mochammad Yusron Ubaidillah. "Desain Pembelajaran *Mahārah Qirō'Ah* Dengan Pendekatan Komunikatif Dalam Metode Sorogan." *Tanfidziya: Journal of*

- Arabic Education* 2, no. 01 (2022): 11–27.
<https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v2i01.170>.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Mustofa, Bisri, and Abdul Hamid. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Rathomi, Ahmad. “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Melalui Pendekatan Saintifik.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–65.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.
- Rohmah, Mulkiyah Nur, Anggi Laila Syarifah, Silfi Agustina, Aulia Rahmi, and Dede Indra Setiabudi. “Efektifitas Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa.” *Jurnal Sastra Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 20–28.
- Savignon, S. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice Reading*. Adison: Wesley Publishing Company, 1983.
- Sudjana, and Rivai. *Media Siswaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. (Ke-3 cet. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sumiharsono, Rudi, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017.
- Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. “Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).
- Ṭu‘aymah, Rushdī Aḥmad, dan Muḥammad al-Sayyid Manā‘. “Tadrīs al-‘Arabiyyah fī al-Ta‘līm al-‘Āmm: Naẓariyyāt wa Tajārib.” al-Qāhirah: Dār al-Fikr wa al-‘Arabī, 2000.
- Nāṣir, Muḥammad. *Naḥwa al-Manhaj al-Takāmuli fī Ta‘līm al-Lughah al-‘Arabiyyah Lughah Thānīyah*. Sūrābāyā: al-Maṭba‘ah Jāmi‘ah Sunan Ampel al-Islāmiyyah al-Ḥukūmiyyah, 2024